

**PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DI KELAS III SD INPRES PERUMNAS  
1 KOTA KUPANG**

Vebriana Loinenak<sup>1</sup>, Alex Djawa<sup>2</sup>, Rista A. Devi<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana

<sup>2</sup>PBSI FKIP Universitas Nusa Cendana

<sup>1</sup>[vebrianaloinenak82@gmail.com](mailto:vebrianaloinenak82@gmail.com), <sup>3</sup>[rista.aprilia.devi@staf.undana.ac.id](mailto:rista.aprilia.devi@staf.undana.ac.id)

**ABSTRACT**

*Thesis by Vebriana Loinenak, NIM. 2101140176 Elementary School Teacher Education Study Program in 2025, entitled "Use of Serial Picture Media to Improve Beginning Reading Skills of Grade III SD Inpres Perumnas 1 Kupang City". This study aims to improve the beginning reading skills of grade III students of SD Inpres Perumnas 1 Kupang City through the use of serial picture media. The background of this study is the low beginning reading skills of students, which are characterized by difficulties in recognizing letters, understanding syllables, and reading simple sentences. This study is a Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles, each consisting of the planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of the study were 27 grade III students with details of 12 male students and 15 female students. Data collection techniques used observation, tests, and documentation. This study shows that there is an increase in results from cycle I to cycle II with an average value of cycle I (72.9%) increasing to (83.9%) in cycle II. Of the 27 students, 16 students (59.2%) while 11 students (41%) did not complete. Furthermore, in cycle II of the 27 students, 23 students (83.9%) were declared complete while 4 students (16.1%) did not complete. Based on the results of the study above, it can be concluded that the Use of Serial Picture Media to Improve Beginning Reading Skills in Class III of SD Inpres Perumnas 1 Kupang City.*

*Keywords: Serial Pictures, Beginning Reading.*

**ABSTRAK**

Skripsi oleh Vebriana Loinenak, NIM. 2101140176 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Tahun 2025, berjudul "Penggunaan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas III SD Inpres Perumnas 1 Kota Kupang". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas III SD Inpres Perumnas 1 Kota Kupang melalui penggunaan media gambar berseri. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa, yang ditandai dengan kesulitan dalam mengenali huruf, memahami suku kata, serta membaca kalimat sederhana. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 27 siswa kelas III dengan rincian 12 orang laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi

peningkatan hasil pada siklus I ke siklus II dengan nilai rata-rata siklus I (72,9%) meningkat menjadi (83,9%) pada siklus II. Dari 27 siswa, 16 siswa (59,2%) sedangkan yang tidak tuntas 11 siswa (41%). Selanjutnya pada siklus II dari 27 siswa, dinyatakan tuntas berjumlah 23 siswa (83,9%) sedangkan yang tidak tuntas 4 siswa (16,1%). Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di Kelas III SD Inpres Perumnas 1 Kota Kupang.

Kata Kunci: Gambar Berseri, Membaca Permulaan.

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah suatu proses membimbing siswa menuju pada tahap kedewasaan, dengan melalui program pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah, yang termasuk di dalamnya pendidikan dalam keluarga, serta lingkungan Masyarakat (Dewantara Ki Hajar 2004). Oleh karena itu proses Pendidikan yang berkesinambungan dan dilakukan secara *continue* akan menghasilkan sebuah pola pikir serta pendalaman akademik akan tertanam pada siswa. Proses pendidikan yang tertanam dan tersalur kepada siswa hendaknya mengenal dan dapat merubah watak serta pola pikir siswa, tidak hanya penambahan kuantitas materi akademik akan tetapi juga adanya perubahan moral pada siswa, serta perubahan tingkah laku setelah mengikuti proses pembelajaran (Wahyudin, 2007: 81).

Menurut Susanto (2015: 89), pendidikan di Sekolah Dasar

bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar baca, tulis, hitung, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya. Karena itulah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di Sekolah Dasar tidak lepas dari kegiatan membaca. Dengan membaca, siswa dapat menguasai semua bidang studi yang dipelajari dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini didasari oleh pendapat Tarigan (2008: 7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/Bahasa tulis.

Keterampilan membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang sangat penting dalam perkembangan literasi dan akademik siswa di tingkat

pendidikan dasar. Membaca bukan hanya sekedar kemampuan untuk mengenali huruf dan kata, tetapi juga keterampilan memahami serta menganalisis informasi yang disampaikan melalui teks (Permatasari, 2019; Rishantie 2019; WAHYUDIN, 2014). Keterampilan membaca permulaan menjadi fokus utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Keterampilan ini menjadi landasan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan literasi yang lebih kompleks di jenjang pendidikan selanjutnya. Keberhasilan siswa dalam menguasai keterampilan membaca permulaan berdampak signifikan pada pencapaian akademik mereka di berbagai mata pelajaran lainnya, karena hampir seluruh proses pembelajaran di sekolah dasar bergantung pada kemampuan memahami teks tertulis (Ariyati, 2014; Ernalis 2016; Hariadi, 2019). Mengajarkan siswa membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasanya 1) dasar informasi yang dapat dijadikan landasan untuk menyimak bahasa Indonesia; 2) kemampuan dasar berkomunikasi dalam bahasa

Indonesia; 3) kemampuan membaca bahasa Indonesia 4: Keterampilan menulis dasar bahasa Indonesia Hal ini menunjukkan betapa pentingnya membaca permulaan. Sangat jelas bahwa membaca permulaan sangat penting dan harus diajarkan di sekolah dasar

Membaca permulaan merupakan tahap awal anak dalam proses belajar membaca. Membaca permulaan sebagai keterampilan dasar membaca siswa dan alat bagi siswa untuk mengetahui makna dari isi mata pelajaran yang dipelajarinya di sekolah. Semakin cepat siswa dapat membaca makin besar peluang untuk memahami isi makna mata pelajaran di sekolah. Sebagai keterampilan yang mendasari keterampilan berikutnya maka keterampilan membaca permulaan harus benar-benar diperhatikan oleh guru. Pembelajaran membaca permulaan dapat memberikan pengalaman pada peserta didik yaitu dengan melibatkan langsung peserta didik pada proses pembelajaran seperti permainan bahasa dan juga pemakaian media yang dapat melibatkan siswa. Untuk itu guru

perlu menyediakan pembelajaran yang menarik yang dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa untuk giat secara aktif dan kreatif.

Membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif. Menurut Windrawati (2020:97) proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang, sedangkan proses kognitif menunjuk pada penggunaan lambang-lambang kalimat. Perilaku anak kadang kala berperan sehingga mengakibatkan anak kesulitan dalam mengenal huruf dipengaruhi oleh memori jangka pendek, kemampuan membaca merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh seorang anak. Media dalam pembelajaran membaca juga belum di manfaatkan oleh guru pelajari dan menguasai bidang ilmu lainnya. Lemahnya kemampuan membaca tentu memberikan dampak buruk, baik dari segi mental maupun prestasi akademik, kelemahan anak dalam membaca dapat membuatnya berkecil hati, tidak ada rasa percaya diri, dan menyebabkan motivasi belajar rendah. Kemampuan membaca

sangat diperlukan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman serta untuk mempertajam penalaran untuk meningkatkan diri seseorang. Apabila anak pada usia sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif.

Kegiatan membaca merupakan aktivitas yang unik dan rumit, sehingga seseorang tidak dapat melakukan hal tersebut tanpa mempelajarinya, terutama anak usia sekolah dasar yang baru mengenal huruf atau kata-kata. Problem umum yang dihadapi anak dalam membaca adalah pada pelaksanaan pengajaran membaca, guru sering kali dihadapkan anak yang mengalami kesulitan, baik yang berkenaan dengan hubungan huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana, maupun ketidakmampuan anak memahami isi bacaan. Keterampilan membaca yang di peroleh pada membaca permulaan akan sangat

berpengaruh terhadap keterampilan membaca lanjut, sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka keterampilan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, membaca permulaan bagi anak sekolah dasar merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya.

Membaca permulaan bisa menggunakan media pembelajaran agar bisa membantu peserta didik dalam kegiatan membaca permulaan seperti menggunakan berbagai media pembelajaran. Menurut Ari Musodha (2014:9) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru serta membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Kemampuan anak dapat lebih mudah mempelajari membaca tentu memberikan dampak buruk, baik dari segi mental maupun prestasi akademik, kelemahan anak dalam membaca dapat membuatnya berkecil hati, tidak ada rasa percaya diri, dan menyebabkan motivasi belajar rendah. Kemampuan

membaca sangat diperlukan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman serta untuk mempertajam penalaran untuk meningkatkan diri seseorang. Apabila anak pada usia sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.

Proses pembelajaran di dalam kelas memerlukan media untuk menyampaikan materi pelajaran secara maksimal, karena pada anak usia sekolah dasar berada dalam tahap operasional konkret. Salah satu media pembelajaran yang efektif dan dapat digunakan untuk meningkatkan minat membaca siswa yaitu media gambar berseri. Gambar berseri adalah rangkaian gambar yang terdiri atas dua gambar atau lebih yang merupakan satu kesatuan cerita. Menurut Marselina (Sanaky, 2013) berseri adalah terbitan yang keluar dalam bagian secara berturut-turut dengan menggunakan nomor secara berurutan. Media gambar berseri adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mempermudah penyampaian informasi secara

berturut-turut baik berupa tiruan orang, binatang, maupun tumbuhan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian. Gambar berseri juga dapat membuat siswa untuk melatih dan mempertajam imajinasi yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Semakin tajam daya imajinasi siswa, akan semakin berkembang pula siswa dalam melihat membicarakan sebuah gambar.

Menurut Hidayat & Asnawi (2019) Dalam penelitian mereka, ditemukan bahwa lingkungan keluarga memegang peranan penting. Anak-anak dari keluarga yang kurang mendukung pendidikan, terutama dalam menyediakan waktu untuk membimbing membaca di rumah, lebih rentan mengalami kesulitan membaca permulaan.

Berdasarkan kegiatan program kampus mengajar yang dilakukan di SDI Perumnas 1 Kota Kupang, bahwa siswa masih belum mampu membaca permulaan sehingga ketika ada tugas praktek membaca siswa masih ada yang terbata-bata dalam pengucapan. Peserta didik masih kurang

kelancarannya dalam menyebutkan huruf dan mengeja tulisan, bahkan terdapat juga siswa yang belum mengenal huruf abjad dan ketepatan dalam membaca serta pelafalan yang kurang jelas dalam penyambungan kata. Peserta didik juga belum mampu menguasai sebuah kalimat yang dibacanya sehingga mengalami kesulitan dalam menangkap serta memahami informasi yang disajikan pada berbagai buku pelajaran yang diberikan oleh guru kelas. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian dari guru dan orang tua serta kurangnya minat dan semangat untuk membaca sehingga siswa belum mampu dalam mengenal abjad, suku kata, kata, dan kalimat.

Melihat berbagai masalah yang telah diuraikan di atas salah satunya seperti rendahnya minat membaca pada siswa, maka diperlukan suatu media pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu guru perlu mendesain media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik mampu mencapai tujuan

pembelajaran membaca yang diharapkan. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik adalah dengan Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Di Kelas III SD Inpres Perumnas 1 Kota Kupang.

### **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk mengidentifikasi bahwa penelitian kelas merupakan penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau usaha dari seseorang memahami sesuatu yang sedang terjadi, diikuti keterlibatan dalam sebuah proses untuk melakukan perubahan serta perbaikan, Menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2018).

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDI Perumnas 1 Jln Wairinding No 1 Nefonaek, Kec. Kota Lama, Kota Kupang.

Prosedur Penelitian ini adalah disebut dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam istilah bahasa Inggris disebut Classroom Action Research (CAR). PTK adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Empat tahapan tersebut saling berkaitan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, secara visual tahapan PTK adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Adaptasi Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)  
**(Sumber: Arikunto, 2012:16)**

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan ada tiga yaitu: Observasi, Dokumentasi, dan Teknik Tes.

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam

mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis ada dua yaitu; Pedoman Observasi dan Hasil belajar siswa pretest dan posttest.

Teknik analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam pelaksanaan penelitian karena analisis data dapat memberikan arti dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data dalam penelitian ini yaitu kualitatif dilakukan dengan cara peneliti merefleksikan hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dan siswa didalam kelas. Data hasil observasi dianalisis dengan lembar observasi keaktifan guru/peneliti dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran dengan rentang skor 1 – 4. Poin 1 untuk skor terendah dan poin 4 untuk skor tertinggi. (Arikunto & Suharsimi, 2013).

Indikator Keberhasilan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah Pembelajaran dengan menggunakan gambar berseri pada penelitian ini dikatakan berhasil jika mendapatkan peningkatan kemampuan membaca permulaan

pada mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas III SDI Perumnas 1 minimal 80% dari jumlah peserta didik mencapai nilai belajar tuntas (KTM = 75) pada siklus akhir.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Inpres Perumnas 1 dengan jumlah siswa laki-laki 12 orang dan perempuan 15 orang. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan melalui 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan tanggal 17 Maret 2025 dan siklus kedua pada tanggal 20 Maret 2025 dengan alokasi setiap pertemuan 2x35 menit.

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan media gambar berseri peneliti terlebih dahulu melakukan tes membaca untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan peserta didik. Tes Pra Siklus ini dilakukan dengan memberikan tes kemampuan membaca berupa soal tes. Adapun hasil tes pra siklus dapat dilihat pada tabel:

No	Nama Siswa	Pra Siklus
1	A.P.F	50
2	A.W.H	75
3	A.T.E	75
4	A.A.B	43,6
5	C.H.M	50
6	G.S.P	33,3
7	H.T.H	50
8	E.H	50
9	F.J.L	75
10	G.S.U.F	33,3
11	I.L.A.P	50
12	I.A.S	75
13	J.K.L.L	43,6
14	J.A.L	50
15	J.F.H	50
16	L.H.Y.W	43,6
17	M.B	75
18	H.M.H	43,6
19	O.C.C	50
20	H.B.A.L	75
21	H.V.L	43,6
22	F.A.C.H	43,6
23	V.A	50
24	V.O.B	33,3
25	V.H	50
26	V.H.E.H	33,3
27	Z.F	33,3

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta didik belum memperoleh nilai di atas 75. Jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 6 peserta didik dengan presentase 22,2% dan nilai rata-rata 50,5. Sedangkan sebanyak 21 peserta didik dari 27 peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, pada siklus I guru harus mempersiapkan, media pembelajaran, modul ajar, instrumen tes, lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

### Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti di kelas III SDI Perumnas 1 pada siklus I dilaksanakan selama 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran dengan perincian 15 menit untuk kegiatan pendahuluan, 90 menit kegiatan inti dan 15 menit kegiatan penutup. Proses pembelajaran diterapkan melalui

penggunaan media gambar berseri untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas III. Penelitian ini diamati oleh dua orang pengamat yaitu, Ibu Agustina Y. Na'u, S.Pd. yang merupakan guru wali kelas III yang membantu peneliti dalam mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, sedangkan pengamat lainnya yaitu Viola Alexiani Koehoea yang merupakan teman sejawat yang membantu peneliti untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Tahapan penelitian yang dilakukan pada siklus I terdiri dari empat tahapan yaitu, tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Berikut tabel Penilaian Siklus I:

No	Nama Siswa	Nilai PreTest	Nilai PostTest
1	A.P.F	50,0	75,0
2	A.W.H	75,0	75,0
3	A.T.E	75,0	75,0
4	A.A.B	43,6	86,7
5	C.H.M	50,0	75,0
6	G.S.P	33,3	75,0
7	H.T.H	50,0	86,7
8	E.H	50,0	75,0
9	F.J.L	75,0	75,0
10	G.S.U.F	33,3	86,7
11	I.L.A.P	50,0	75,0
12	I.A.S	75,0	75,0
13	J.K.L.L	43,6	75,0
14	J.A.L	50,0	75,0
15	J.F.H	50,0	75,0
16	L.H.Y.W	43,6	75,0
17	M.B	75,0	75,0
18	H.M.H	43,6	75,0
19	O.C.C	50,0	75,0
20	H.B.A.L	75,0	75,0
21	H.V.L	43,6	75,0
22	F.A.C.H	43,6	75,0
23	V.A	50,0	75,0
24	V.O.B	33,3	75,0
25	V.H	50,0	75,0
26	V.H.E.H	33,3	75,0
27	Z.F	33,3	75,0
Nilai Tertinggi		86,7	100
Nilai Terendah		20	33,3
Jumlah Peserta Didik		1543,3	1.989,9
Nilai rata-rata		57,1	72,9
Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas		9	18
Jumlah Peserta Didik Yang Tidak Tuntas		18	17
Presentase Ketuntasan Kelasial		33,3	55,2

Keterangan: 1. Kurang, 2. Cukup, 3. Baik, 4. Sangat Baik

Dari tabel di atas nilai terendah pada PreTest 20, nilai tertinggi 86,7 jumlah rata-rata 57,1 dan jumlah peserta didik yang tuntas adalah 9 peserta didik 33,3%. Sedangkan nilai

terendah pada PostTest 33,3, nilai tertinggi 100 jumlah rata-rata 72,9 dan jumlah peserta didik yang tuntas adalah 16 peserta didik 59,2%

Dari hasil belajar peserta didik tentang membaca permulaan yaitu pada pra-siklus 6 peserta didik sudah mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran dengan persentase 77,7 % sedangkan 21 peserta didik belum mencapai KKTP dengan persentase 22,2%. Masalah yang dialami 21 peserta didik tersebut adalah 21 peserta didik belum mampu dan membedakan huruf b, p, d, m, n, e dan t, peserta didik juga belum mampu merangkai huruf menjadi suku kata, dan peserta didik belum mampu mengeja suku kata menjadi kata, yang menurut mereka sulit.

Pada siklus I ada 16 peserta didik sudah mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran dengan persentase 59,2% dalam artian 15 peserta didik sudah bisa mengenal huruf, mengeja huruf menjadi suku kata dan mengeja suku kata menjadi kata. Sedangkan 11 peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran dengan persentase 40,7%. Masalah yang dialami 10 peserta didik tersebut

adalah 11 peserta didik belum mampu mengenal dan membedakan huruf y, s, w, v, z, peserta didik juga belum bisa mengeja huruf menjadi suku kata. Sehingga rencana perbaikan pada siklus II adalah peserta didik tersebut dipindahkan kedepan lalu guru melakukan pembinaan terbimbing untuk peserta didik tersebut.

Berdasarkan uraian tes kemampuan membaca permulaan peserta didik pada siklus I dapat diketahui bahwa masih ada peserta didik yang belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dan belum mencapai nilai ketuntasan secara klasikal. Oleh karena itu, peneliti harus melanjutkan pembelajaran pada siklus selanjutnya untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I.

Berdasarkan hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media gambar berseri belum maksimal maka dilakukan rencana perbaikan, karena masih banyak peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan. Maka dari itu untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi diperlukan perbaikan pada siklus II.

### Hasil penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I, terdapat beberapa kekurangan pada proses kegiatan pembelajaran yang harus diperbaiki sehingga memerlukan tindakan lebih lanjut. Proses pelaksanaan siklus II ini pada tahapan keseluruhan hampir sama dengan tahapan pada pelaksanaan siklus I namun ada perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi yang dilaksanakan pada siklus I. Adapun kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut. Pelaksanaan siklus II dilakukan satu kali pertemuan

Berikut adalah tabel penilaian siklus II:

No	Nama Siswa	PreTest	PostTest
1	A.P.P.	100	100
2	A.S.S.I	75	75
3	A.S.S.I	75	75
4	A.S.S.I	60	60
5	C.S.S.I	75	75
6	C.S.S.I	75	75
7	E.S.S.I	60	60
8	E.S.S.I	60	60
9	E.S.S.I	60	60
10	E.S.S.I	60	60
11	E.S.S.I	60	60
12	L.A.S.I	40	40
13	L.A.S.I	40	40
14	J.A.S.I	60	60
15	J.A.S.I	60	60
16	J.A.S.I	60	60
17	L.S.S.I	60	60
18	L.S.S.I	60	60
19	L.S.S.I	60	60
20	L.S.S.I	60	60
21	L.S.S.I	60	60
22	L.S.S.I	60	60
23	L.S.S.I	60	60
24	L.S.S.I	60	60
25	L.S.S.I	60	60
26	L.S.S.I	60	60
27	L.S.S.I	60	60
28	L.S.S.I	60	60
29	L.S.S.I	60	60
30	L.S.S.I	60	60
31	L.S.S.I	60	60
32	L.S.S.I	60	60
33	L.S.S.I	60	60
34	L.S.S.I	60	60
35	L.S.S.I	60	60
36	L.S.S.I	60	60
37	L.S.S.I	60	60
38	L.S.S.I	60	60
39	L.S.S.I	60	60
40	L.S.S.I	60	60
41	L.S.S.I	60	60
42	L.S.S.I	60	60
43	L.S.S.I	60	60
44	L.S.S.I	60	60
45	L.S.S.I	60	60
46	L.S.S.I	60	60
47	L.S.S.I	60	60
48	L.S.S.I	60	60
49	L.S.S.I	60	60
50	L.S.S.I	60	60
51	L.S.S.I	60	60
52	L.S.S.I	60	60
53	L.S.S.I	60	60
54	L.S.S.I	60	60
55	L.S.S.I	60	60
56	L.S.S.I	60	60
57	L.S.S.I	60	60
58	L.S.S.I	60	60
59	L.S.S.I	60	60
60	L.S.S.I	60	60
61	L.S.S.I	60	60
62	L.S.S.I	60	60
63	L.S.S.I	60	60
64	L.S.S.I	60	60
65	L.S.S.I	60	60
66	L.S.S.I	60	60
67	L.S.S.I	60	60
68	L.S.S.I	60	60
69	L.S.S.I	60	60
70	L.S.S.I	60	60
71	L.S.S.I	60	60
72	L.S.S.I	60	60
73	L.S.S.I	60	60
74	L.S.S.I	60	60
75	L.S.S.I	60	60
76	L.S.S.I	60	60
77	L.S.S.I	60	60
78	L.S.S.I	60	60
79	L.S.S.I	60	60
80	L.S.S.I	60	60
81	L.S.S.I	60	60
82	L.S.S.I	60	60
83	L.S.S.I	60	60
84	L.S.S.I	60	60
85	L.S.S.I	60	60
86	L.S.S.I	60	60
87	L.S.S.I	60	60
88	L.S.S.I	60	60
89	L.S.S.I	60	60
90	L.S.S.I	60	60
91	L.S.S.I	60	60
92	L.S.S.I	60	60
93	L.S.S.I	60	60
94	L.S.S.I	60	60
95	L.S.S.I	60	60
96	L.S.S.I	60	60
97	L.S.S.I	60	60
98	L.S.S.I	60	60
99	L.S.S.I	60	60
100	L.S.S.I	60	60
Nilai Tertinggi		100	100
Nilai Terendah		40	40
Jumlah Siswa		100	100
Jumlah Siswa yang Tuntas		23	23
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas		77	77
Presentase Keterserapan Materi		23%	23%

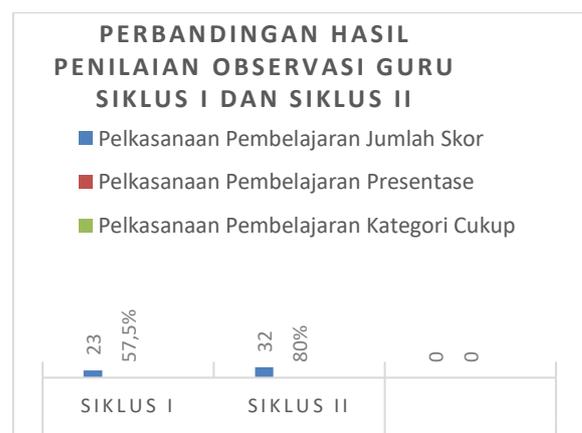
Dari tabel di atas nilai terendah pada PreTest 46,7, nilai tertinggi 100 jumlah rata-rata 75,6 dan jumlah peserta didik yang tuntas adalah 20

peserta didik 74,0%. Sedangkan nilai terendah pada PostTest 60, nilai tertinggi 100 jumlah rata-rata 83,9 dan jumlah peserta didik yang tuntas adalah 23 peserta didik 85,1%

Dari hasil pengamatan penelitian di kelas III SDI Perumnas 1 mendapat hasil yang memuaskan dan sudah mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Jadi berdasarkan hasil pengamatan observasi aktivitas peserta didik pada siklus II yang dilakukan oleh observer memperoleh hasil yang Bagus. Maka dari itu peneliti mengakhiri pembelajaran cukup pada siklus II.

### Perbandingan Hasil Penilaian Observasi I Guru Siklus I dan Siklus II

Berikut Diagram Perbandingan hasil observasi siklus I dan siklus II



Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan

pembelajaran menggunakan media gambar berseri pada siklus I dan dilanjutkan pada siklus II yang dinilai oleh observer telah mengalami peningkatan dan tergolong kategori baik dan pada siklus II telah memenuhi indikator ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 80%.

### Hasil Penilaian Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca permulaan menggunakan media gambar berseri di kelas III SDI Perumnas 1 mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I terlihat siswa belum antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dari hasil observasi pada tabel 4.8 terlihat bahwa nilai presentase aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I yang di peroleh 55,7% masih dikategorikan cukup. Hasil ini disebabkan karena siswa belum aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan aktivitas siswa pada pembelajaran siklus II terlihat siswa sudah mulai antusias untuk mengikuti pembelajaran dimana sudah banyak siswa yang sudah aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi pada tabel 4.12 bahwa aktivitas siswa dalam

pembelajaran siklus II mengalami peningkatan dengan nilai presentase 83,9 kategori baik.

<b>HASIL OBSERVASI SISWA SIKLUS I DAN II</b>		
0,5	0	0
55,7%	83,9%	MENINGKAT
1.502,8	2.266,7	MENINGKAT
SIKLUS I	SIKLUS II	
HASIL OBSERVASI	KETERANGAN	

Berikut adalah Diagram hasil observasi siswa siklus I dan siklus II:

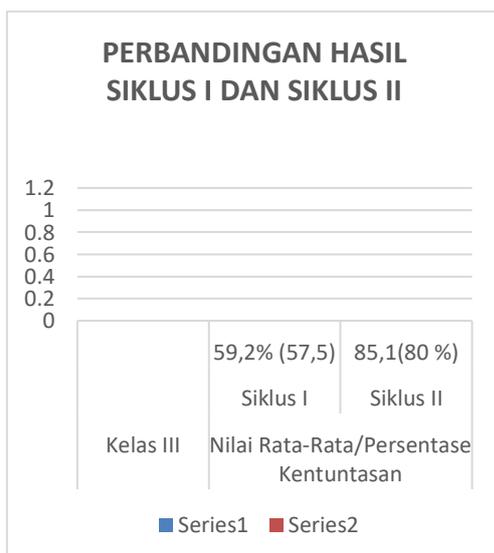
Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar berseri pada siklus I dan dilanjutkan pada siklus II yang dinilai oleh observer telah mengalami peningkatan dan tergolong kategori baik dan pada siklus II telah memenuhi indikator ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 80%.

### Hasil Penilaian Membaca Permulaan

Untuk melihat peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa melalui media gambar berseri, peneliti menggunakan rubrik penilaian membaca permulaan dalam

proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil kemampuan membaca permulaan siswa. Sebelum diadakan tindakan, terlebih dahulu dilakukan tes pra siklus ke I pada siswa kelas III SDI Perumnas 1 yang berjumlah 27 orang. Tes pra siklus dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa. Adapun hasil tes awal yang dilakukan menunjukkan bahwa hanya 6 peserta didik yang tuntas mencapai nilai KKTP, sedangkan 21 dari 27 peserta didik belum mencapai nilai KKTP dengan persentase 22,2% dan nilai rata-rata 50,5.

#### **Diagram Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II**



Berdasarkan hasil analisis kemampuan membaca permulaan siswa yang diperoleh pada pelaksanaan

siklus I dan siklus II, kemampuan membaca permulaan menggunakan media gambar berseri di kelas III SDI Perumnas 1 meningkat pada setiap siklusnya. Penggunaan gambar berseri sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada media gambar berseri. Pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus I terdapat 16 peserta didik yang mencapai KKTP, dan diperoleh nilai rata-rata 59,2% dengan persentase 57,5%. Pada pelaksanaan tindakan siklus II terdapat 23 peserta didik yang mencapai KKTP dengan nilai rata-rata 85,1 dengan persentase 80%.

Dari analisis di atas dapat diketahui bahwa penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan, hal ini dapat dilihat dari hasil yang sudah mencapai ketuntasan aktual mencapai KKTP. Oleh sebab itu penelitian ini di cukupkan pada siklus II saja. Jadi dapat di simpulkan bahwa penggunaan media gambar berseri dapat mengatasi kesulitan dalam membaca perumlaan.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas III SD Inpres Perumnas 1 Kota Kupang. Penelitian ini berlangsung dalam 2 siklus pembelajaran dengan hasil sebagai berikut;

Peningkatan aktivitas guru dalam mengelola dan mengkondisikan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan media gambar berseri dilakukan dengan baik pada setiap siklusnya. Pada pelaksanaan siklus I 57,5%, kemudian pada pelaksanaan siklus II nilai aktivitas guru meningkat menjadi 80%.

Peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan media gambar berseri pada siklus I presentase pada proses pembelajaran sebesar 55,7% dan pada siklus II presentase aktivitas siswa meningkat menjadi 83,9. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media gambar berseri meningkat setiap siklusnya sesuai dengan yang diharapkan.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media gambar berseri mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus I terdapat 16 peserta didik yang mencapai KKTP, dan diperoleh nilai rata-rata 59,2% dengan persentase 57,5%. Pada pelaksanaan tindakan siklus II terdapat 23 peserta didik yang mencapai KKTP dengan nilai rata-rata 85,1 dengan persentase 80%.

Dari analisa di atas dapat diketahui bahwa penggunaan media gambar berseri dapat menatasi kesulitan membaca permulaan, hal ini dapat dilihat dari hasil yang sudah mencapai ketuntasan atau mencapai KKTP. Oleh sebab itu, penelitian ini dicukupkan pada siklus II saja. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berseri dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta.: Bumi Aksara.

- Ariyati, Tatik. 2014. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Ariyati, Tatik. 2014. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar. *Pendidikan Usia Dini*. 8(1). 47-54
- Asnawi 2019 "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas I SDN 01"
- Dewantara, Ki Hajar. (2004). *Pendidikan: Bagian Pertama*. Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Hidayat, R. T. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media*
- Permata Sari, Nanda. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas I SDIT Al-Marhamah Kampung Dalam Pariaman." *Skripsi IAIN Batu Sangkar*, 2022: 5.
- Rishantie Dkk, Shinta Anggraini. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Awal Melalui Metode Bermain Dengan Media *Puzzle* Kata Pada Kelompok B PAUD Istiqomah SelupuhRejang. *Jurnal Ilmiah Potensia*.3(1)
- Sanaky, H. A. H. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Susanto, A. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tarigan, H. G. 2008. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa.
- Wiraatmadja, R. (2018). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Windrawati, Wiyani, Solehun Solehun, and Harun Gafur. 2020. *Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong*. Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar